

ABSTRAK

Imam Saepulloh. 2025 Implementasi Program Bimbingan Perkawinan (Bimwin) Oleh Kantor Urusan Agama Di Wilayah Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis.

Penelitian ini di latarbekangi belum optimalnya Implementasi Program Bimbingan Perkawinan (BIMWIN) oleh Kantor Urusan Agama Wilayah Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis, hal itu terlihat dari indicator indicator masalah, diantaranya; 1) Implementasi Program Bimbingan Perkawinan oleh Kantor Urusan Agama Wilayah Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis belum optimal, karena masih kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh Kantor Urusan Agama Wilayah Kecamatan Rancah. 2) Calon pengantin menilai bahwa para pelaksana belum mampu menunjukkan kemampuan mereka dengan baik di lapangan. 3) Program bimbingan perkawinan tidak berjalan maksimal karena adanya keterbatasan pada sumber daya manusia pelaksananya, baik dari sisi kualifikasi akademik maupun keterampilan komunikasi. Kekurangan ini secara langsung memengaruhi efektivitas penyampaian materi dan profesionalisme dalam menjalankan program. 3) Belum memadainya anggaran untuk mendukung berjalannya program Bimbingan Perkawinan. 4) Belum terbentuknya struktur organisasi program yang jelas.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Informan sebanyak 5 orang yang terdiri dari Kepala Kantor Urusan Agama 1 orang, staf Program Bimbingan Perkawinan sekaligus Penyuluh 1 Orang, dan 3 orang dari masyarakat / calon pengantin. Teknik pengumpulan data adalah studi kepustakaan, studi lapangan (observasi dan wawancara). Selanjutnya setelah data diperoleh maka dilakukan pengolahan data melalui redukasi data, display data, serta verifikasi dan kesimpulan. Adapun untuk menguji keabsahan data penulis menambahkan teknik triangulasi, dan triangulasi yang di pilih adalah triangulasi sumber (data).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Implementasi Program Bimbingan Perkawinan oleh Kantor Urusan Agama Wilayah Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis, yang di ukur dengan enam dimensi yang terdiri dari empat belas indikator. Diketahui bahwa dari empat belas indikator tersebut belumlah optimal. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya sosialisasi, sumber daya para pelaksana belum kompeten, belum memadainya anggaran untuk pelaksanaan kegiatan program, dan belum terbentuknya struktur organisasi yang jelas.

Kata Kunci: Implementasi Program, Bimbingan Perkawinan, Kantor Urusan Agama (KUA)

ABSTRACT

Imam Saepulloh. 2025 Implementation of the Marriage Guidance Program (Bimwin) by the Office of Religious Affairs in Rancah District, Ciamis Regency.

This research is based on the less than optimal implementation of the Marriage Guidance Program (BIMWIN) by the Religious Affairs Office of Rancah District, Ciamis Regency, this can be seen from the problem indicators, including: 1) The implementation of the Marriage Guidance Program by the Office of Religious Affairs of Rancah District, Ciamis Regency is not optimal, due to the lack of socialization carried out by the Office of Religious Affairs of Rancah District. 2) Prospective brides and grooms assess that the implementers have not been able to demonstrate their abilities well in the field. 3) The marriage guidance program is not running optimally due to limitations in the human resources of the implementers, both in terms of academic qualifications and communication skills. This deficiency directly affects the effectiveness of material delivery and professionalism in running the program. 3) Insufficient budget to support the implementation of the Marriage Guidance program. 4) The lack of a clear program organizational structure.

The research method used was a qualitative method. Five informants were involved: one Head of the Religious Affairs Office, one Marriage Guidance Program staff member and counselor, and three community members/prospective brides and grooms. Data collection techniques included literature review and fieldwork (observation and interviews). After the data was obtained, processing was carried out through data reduction, data display, verification, and conclusion drawing. To test the validity of the data, the author added triangulation techniques, and the triangulation chosen was source (data) triangulation.

Based on the research results, it was found that the implementation of the Marriage Guidance Program by the Religious Affairs Office in Rancah District, Ciamis Regency, was measured using six dimensions consisting of fourteen indicators. These fourteen indicators were found to be suboptimal. This was due to a lack of socialization, incompetent implementing resources, an inadequate budget for program activities, and the lack of a clear organizational structure.

Keywords: Program Implementation, Marriage Guidance, Office of Religious Affairs (KUA)